

PENGARUH PENGGUNAAN SHOPEE PAY LATER TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

¹⁾Hasma Fitrayanti, ²⁾Basri Basir MR, ³⁾Wahyuni
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomidan Bisnis,
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 E-mail: hasmafitrayanti011@gmail.com

Abstract

This study examines the use of Shopee Pay Later in relation to students' consumptive behavior in Makassar City. The analysis results indicate that there is no significant influence of Shopee Pay Later usage on students' consumptive behavior, as shown by the simple linear regression test, with a negative regression coefficient of -0.028 and a significance value of 0.815 (>0.05). In the context of financial accounting, this finding suggests that access to digital credit does not necessarily increase consumption but is influenced by other factors such as debt management and cash flow planning. Furthermore, this study highlights the potential for financial distress due to the uncontrolled use of digital credit services. Therefore, understanding financial management and liability recording is essential to maintaining students' financial stability.

Keywords: *Consumptive Behavior, Financial Distress, Shopee Pay Later.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital mengalami kemajuan pesat di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Inovasi di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan kecerdasan buatan mendorong transformasi pola hidup, komunikasi, serta cara bertransaksi masyarakat dari yang tradisional menuju sistem digital yang lebih modern dan terintegrasi. Salah satu dampak nyata perkembangan teknologi terlihat pada sektor perdagangan yang kini semakin terdigitalisasi. Proses jual beli yang sebelumnya dilakukan secara konvensional telah beralih ke *platform* daring, sehingga memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi bagi masyarakat dalam melakukan transaksi (Lesilolo et al., 2024).

Kehadiran *marketplace* seperti Shopee berperan penting dalam mengubah perilaku konsumen dan memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha. *Platform* ini memudahkan konsumen dalam mencari dan membeli produk tanpa batasan geografis, sekaligus mendorong pertumbuhan teknologi pembayaran digital atau *financial technology (fintech)* di Indonesia. *Fintech* merupakan inovasi teknologi di sektor keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Digitalisasi pembayaran yang awalnya berbasis uang tunai kini berkembang menjadi pembayaran elektronik yang dinilai lebih praktis, aman, dan efisien, sehingga semakin diminati masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ony Dwi Saputra Safariyanto, 2023).

Salah satu bentuk pembayaran digital yang berkembang pesat adalah metode cashless, termasuk fitur *pay later*. *Pay later* memungkinkan konsumen melakukan pembelian tanpa pembayaran langsung, dengan sistem penangguhan pembayaran yang menyerupai kredit, sehingga memberikan fleksibilitas keuangan jangka pendek bagi pengguna. Shopee sebagai salah satu *marketplace* terbesar di Indonesia memperkenalkan berbagai layanan pembayaran, termasuk *ShopeePay* dan *Shopee Pay Later*. Tingginya jumlah kunjungan dan pengguna menjadikan *Shopee Pay Later* sebagai layanan *pay later* yang paling banyak digunakan, khususnya di kalangan

generasi muda. Kemudahan penggunaan *Shopee Pay Later* mendorong perubahan perilaku konsumsi masyarakat, termasuk mahasiswa. Layanan ini memungkinkan konsumen memperoleh barang lebih cepat meskipun dana belum tersedia, namun di sisi lain berpotensi menumbuhkan perilaku konsumtif yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan (Utomo1 et al., 2024).

Perilaku konsumtif ditandai dengan pembelian impulsif, dorongan promosi, dan ketertarikan pada tampilan produk tanpa pertimbangan rasional. Penggunaan *pay later* yang berlebihan dapat memperkuat kecenderungan tersebut, terutama pada individu yang belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik (Munasiron & Khansa, 2022).

Kota Makassar sebagai salah satu pusat pendidikan dengan jumlah mahasiswa yang besar menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji fenomena ini. Mahasiswa cenderung menggunakan *Shopee Pay Later* karena keterbatasan dana, namun kebiasaan tersebut berisiko menimbulkan ketergantungan kredit, beban cicilan, hingga tekanan keuangan atau *financial distress*. Oleh karena itu, penggunaan *Shopee Pay Later* di kalangan mahasiswa perlu mendapat perhatian serius. Pemahaman mengenai perilaku konsumtif, manajemen keuangan, serta risiko kredit digital menjadi penting agar mahasiswa dapat mengelola keuangan secara bijak dan terhindar dari dampak negatif jangka panjang, sekaligus mendukung pengembangan literasi keuangan digital (Wahyuni, Wiena, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sumber dan metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan guna mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung melalui pendapat atau opini mahasiswa di Kota Makassar. Data ini diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan terkait penggunaan *Shopee Pay Later* dan hubungannya dengan perilaku konsumtif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dianalisis adalah seluruh mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 di Kota Makassar yang memiliki akun *Shopee* dan aktif menggunakan *Shopee Pay Later*. Dengan merujuk pada rumus *Slovin* serta berdasarkan populasi yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel mahasiswa di Kota Makassar dapat dihitung sebanyak 69 Orang.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen (Penggunaan Shopee Pay Later) Variabel ini mencakup penggunaan layanan *fintech Shopee Pay Later* oleh mahasiswa. Penggunaan ini diukur melalui beberapa aspek, yaitu, a) Intensitas transaksi, mengacu pada frekuensi mahasiswa menggunakan *Shopee Pay Later* untuk berbelanja. b) Jumlah pengeluaran, menunjukkan total dana yang dihabiskan menggunakan layanan ini. c) Dampak finansial (*Financial Distress*), yaitu potensi tekanan keuangan akibat utang atau ketidakmampuan membayar cicilan dari penggunaan *Shopee Pay Later*.

Variabel Dependen (Perilaku Konsumtif) Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan atau membeli dalam jumlah berlebihan. Aspek perilaku konsumtif meliputi: a) Pembelian impulsif, yaitu keputusan

membeli tanpa pertimbangan matang. b) Kecenderungan hidup boros, yang dipengaruhi oleh kemudahan fasilitas pembayaran seperti Shopee Pay Later. c) Kesenangan sesaat, yang menunjukkan fokus pada kepuasan jangka pendek tanpa memikirkan dampak keuangan jangka Panjang.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Penelitian ini akan dilakukan melalui sejumlah tahap pengujian, yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang telah diuji diterima atau ditolak. Pengujian ini berguna untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Makassar yang dikenal sebagai pusat pendidikan tinggi di kawasan timur Indonesia, dengan berbagai universitas yang menawarkan pendidikan berkualitas di berbagai bidang ilmu. Terdapat 93 perguruan tinggi dan kurang lebih 578.353 mahasiswa, baik negeri maupun swasta, yang tersebar di seluruh kota. Institusi-institusi ini menyediakan berbagai program studi yang mencakup ilmu sosial, sains, teknologi, kesehatan, serta bidang keagamaan. Keberagaman pilihan akademik ini menarik mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia untuk menempuh pendidikan di Makassar.

Temuan Hasil Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yang dilaksanakan pada tahun 2025 adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana penggunaan layanan *Shopee Pay Later* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.

1) Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang telah didapatkan yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan) pada setiap variabel. Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu melihat nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada setiap variabel. Tabel di bawah ini merupakan hasil yang didapatkan pada uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Shopee Pay Later	69	10	36	23,19	6,023
Perilaku Konsumtif	69	12	43	29,28	5,846
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa baik Penggunaan Shopee Pay Later maupun Perilaku Konsumtif memiliki tingkat variasi data yang sedang, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pola penggunaan *Shopee Pay Later* dan tingkat perilaku konsumtif yang relatif homogen dalam penelitian ini. Jika dilakukan analisis lebih lanjut, seperti uji korelasi atau regresi, dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *Shopee Pay Later* dengan tingkat perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

2) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan konsep yang ingin diukur, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Sig	Keterangan
X (Penggunaan Shopee Pay Later)	X1	0,235	0,482	0,000	Valid
	X2	0,235	0,576	0,000	Valid
	X3	0,235	0,648	0,000	Valid
	X4	0,235	0,682	0,000	Valid
	X5	0,235	0,644	0,000	Valid
	X6	0,235	0,537	0,000	Valid
	X7	0,235	0,491	0,000	Valid
	X8	0,235	0,550	0,000	Valid
	X9	0,235	0,619	0,000	Valid
	X10	0,235	0,551	0,000	Valid
Y (Perilaku Konsumtif Mahasiswa)	Y1	0,235	0,403	0,001	Valid
	Y2	0,235	0,318	0,008	Valid
	Y3	0,235	0,499	0,000	Valid
	Y4	0,235	0,626	0,000	Valid
	Y5	0,235	0,541	0,000	Valid
	Y6	0,235	0,625	0,000	Valid
	Y7	0,235	0,367	0,002	Valid
	Y8	0,235	0,316	0,008	Valid
	Y9	0,235	0,512	0,000	Valid
	Y10	0,235	0,537	0,000	Valid
	Y11	0,235	0,376	0,001	Valid
	Y12	0,235	0,558	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai rhitung yang lebih besar dibandingkan dengan rtabel . Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap analisis lebih lanjut.

3) Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji reabilitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dikategorikan sebagai reliable.

4) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sangat penting dalam analisis regresi, karena model regresi yang baik umumnya memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa asumsi klasik dalam regresi telah terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat lebih dipercaya dan diinterpretasikan secara akurat.

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual dalam penelitian ini bersifat normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan memenuhi salah satu syarat analisis regresi yang baik. Distribusi residual yang normal juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran data yang dapat memengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, hasil regresi dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi.

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Penggunaan Shopee Pay Later	1,000	0,10	1,000	10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

Tabel 6. Hasil Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel Penggunaan Shopee Pay Later adalah 1,000, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga sebesar 1,000. Dalam analisis regresi, multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, di mana nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

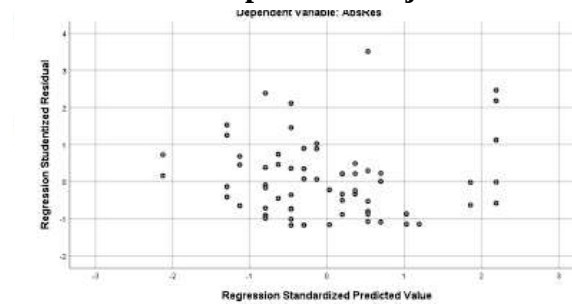
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi.

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Alpha (a)	Keterangan
Penggunaan Shopee Pay Later	0,781	10	0,60	Reliable
Perilaku Konsumtif Mahasiswa	0,687	12	0,60	Reliable

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, nilai signifikansi Deviation from

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Penggunaan Shopee Pay Later	0,819	0,05	Terdapat Pengaruh Linearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

Linearity untuk setiap variabel menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel dependen dan variabel independen dalam model yang diuji.

5) Uji Regresi Linear Sederhana

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, analisis regresi dilakukan untuk melihat hubungan antara Penggunaan *Shopee Pay Later* (X) sebagai variabel independen terhadap Perilaku Konsumtif (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai

Variabel	B
(Constant)	29,920
Penggunaan Shopee Pay Later	-0,028

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

berikut: $Y = a + bX$. Maka diperoleh nilai $Y = 29,920 + -0,028X$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa, terdapat hubungan negatif antara variabel Penggunaan *Shopee Pay Later* dan Perilaku Konsumtif. Nilai koefisien regresi sebesar -0,028 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Penggunaan *Shopee Pay Later* (X) akan menyebabkan penurunan sebesar 0,028 pada Perilaku Konsumtif (Y)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk menilai apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji – t

Variabel	T	Sig	Standar
Penggunaan Shopee Pay Later	-0,235	0,815	0,05

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2025

Dari hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai sig untuk penggunaan Shopee Pay Later (X) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y) adalah sebesar $0,815 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-0,235 < t\text{-tabel } 199.601$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis:

- (H^0) yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan Shopee Pay Later terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar” diterima, sedangkan
- (H^1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan Shopee Pay Later terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar” ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Shopee Pay Later (SPayLater) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi negatif dan tingkat signifikansi di atas batas yang ditetapkan, sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan Shopee Pay Later tidak secara langsung mendorong peningkatan perilaku konsumsi berlebihan pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pembayaran tertunda tidak secara otomatis memengaruhi pola konsumsi, melainkan sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya.

Dari perspektif akuntansi keuangan dan Theory of Planned Behavior (TPB), hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan utang, perencanaan arus kas, serta kontrol terhadap perilaku keuangan cenderung mampu menggunakan Shopee Pay Later secara rasional dan bertanggung jawab. Persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) berperan penting dalam menahan potensi dampak negatif layanan kredit digital terhadap perilaku konsumtif, sehingga mahasiswa tidak mudah terdorong untuk melakukan pembelian impulsif meskipun memiliki akses kredit yang mudah.

Namun demikian, meskipun secara statistik tidak ditemukan pengaruh yang signifikan, penelitian ini juga menegaskan adanya berbagai dampak non-statistik yang perlu mendapat perhatian serius. Penggunaan Shopee Pay Later yang tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang matang berpotensi menimbulkan risiko financial distress, ketidakseimbangan arus kas pribadi, serta tekanan psikologis akibat kewajiban pembayaran di masa mendatang. Selain itu, faktor sosial seperti tekanan kelompok sebaya dan persepsi kemampuan finansial semu (false sense of affordability) dapat secara tidak langsung memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Shopee Pay Later bukanlah faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif mahasiswa, tetapi tetap memiliki potensi risiko apabila digunakan tanpa pemahaman dan pengendalian yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan, edukasi pengelolaan keuangan personal, serta kesadaran akan risiko kredit digital, agar mahasiswa dapat memanfaatkan layanan fintech secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kemampuan finansialnya, serta mampu membangun kebiasaan keuangan yang sehat untuk jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Shopee Pay Later tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan konsumsi mahasiswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh kemudahan kredit digital, melainkan lebih ditentukan oleh kesadaran pengelolaan keuangan, perencanaan arus kas, dan kemampuan manajemen utang. Meskipun demikian, penggunaan Shopee Pay Later tetap berpotensi menimbulkan risiko finansial, psikologis, dan sosial apabila tidak dikelola secara bijak. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan edukasi pengelolaan keuangan personal menjadi penting agar mahasiswa dapat memanfaatkan layanan kredit digital secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Lesilolo, R. A. A., Kembau, A. S., & Malae, F. E. (2024). Menilai Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Terhadap Adopsi Layanan Paylater: Perspektif Pengguna Shopee Paylater di Jakarta. *Jurnal Digismantech*, 4(1), 18–33. <http://dx.doi.org/10.30813/digismantech.v4i1.5956.g2952>
- Munasiron, M., & Khansa, S. N. (2022). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Bumn Financial Distress. *Journal of Young Entrepreneurs*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.35326/jiam.Analisis>
- Ony Dwi Saputra Safariyanto, A. S. (2023). Pengaruh Shopee Paylater, Promosi Penjualan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 51–57.
- Utomo1, S. B., Hamka2, Burhanuddin3, Yuliantina4, D., & Musran Munizu. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DAN LIFE STYLE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. *Edunomika*, 15(1), 37–48.
- Wahyuni, Wiena, D. (2024). KOTA MAKASSAR DALAM ANGKA 2024 MAKASSAR MUNICIPALITY IN FIGURES 2024. In *BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MAKASSAR* (Volume 25, Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI